



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Gegarang melalui Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Kerupuk Berbahan Dasar Ikan Depik

Ayu Rahma Nengsi¹, Didi Sartika²

^{1,2} IAIN Takengon, Aceh Tengah, Indonesia

E-mail: rahmanengsiayu@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-09-2022

Diterima: 29-09-2022

Diterbitkan: 30-09-2022

Keywords:

Economic Empowerment,
Packaging Training,
Crackers Depik
Introduction

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi,
Pelatihan pengemasan,
Kerupuk Depik

Abstract

Gegarang Village located in Bintang District, Central Aceh Regency. It has abundant Natural Resources. However, the potential of natural resources owned has not been supported by solid economic institutions in terms of management, human resources, capital, and market access, so it has not significantly influence the community's economy. Therefore, our service team held training to improve the human resources of the local community to be more creative in processing available natural resources in an effort to improve their standard of living and economy. Training on making crackers using depik fish as the main ingredient and packaging of Depik fish. In this case, we are working with the BUMK of Gegarang village. The method used in this research is Participatory Action Research. This training is appreciated, the community was trained to process raw materials into process food, so that their economic value would increase. This training received appreciation and support from various agencies such as the food, tourism, and fisheries services. During the training, all units and communities involved were enthusiastic and interested. The local sub-district included them on a stand at the Creative Economy and small and medium business Week event organized by the Central Aceh District Office in April 2022. As a result, Gegarang Village was ranked first as the best-selling product that penetrated 500 pieces. The Depik cracker has already reached the national level marketing.

Abstrak

Desa Gegarang yang terletak di Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Namun, potensi SDA yang dimiliki, belum didukung oleh kelembagaan ekonomi yang kuat baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, modal, maupun akses dalam menembus pasar sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, tim



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengabdian mengadakan pelatihan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat setempat, agar lebih kreatif dalam mengolah SDA yang tersedia dalam upaya peningkatan taraf hidup dan perekonomian mereka. Pelatihan pembuatan dan pengemasan kerupuk dengan menggunakan ikan Depik sebagai bahan utama. Dalam hal ini tim pengabdian bekerja sama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMK) desa Gegarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR *Participatory Action Research*. Pelatihan ini berjalan lancar, masyarakat dilatih mengolah bahan baku menjadi barang jadi, agar nilai ekonomisnya menjadi naik. Pelatihan ini mendapat apresiasi serta dukungan dari berbagai dinas seperti dinas pangan, pariwisata dan perikanan. Selama pelatihan, semua unit dan masyarakat yang ikut terlibat sangat antusias dan begitu tertarik. Menanggapi semangat dari masyarakat, pihak kecamatan setempat mengikutsertakan mereka pada stand di acara pekan ekonomi kreatif dan UMKM yang diselenggarakan oleh dinas kabupaten aceh tengah pada April 2022. Sebagai hasilnya desa gegarang berhasil menduduki peringkat pertama sebagai penjualan produk terlaris yang tembus 500 peaces, dan untuk saat ini kerupuk depik sudah mencapai pemasaran tingkat nasional.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu (Kesrasetda, 2019).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri. Tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran merupakan kendala utama peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi tidak dapat dilakukan hanya dengan regulasi yang baik maupun penyediaan sarana dan prasarana pendukung, sumber daya manusia juga turut berperan dalam upaya kelancaran peningkatan ekonomi, karena tanpa adanya peran sumber daya manusia yang baik tentunya peningkatan ekonomi tidak akan berjalan dengan baik.

Aceh Tengah merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Aceh yang tergolong sebagai kawasan yang memiliki beberapa kecamatan dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Salah satunya adalah kecamatan bintang yang merupakan kawasan sekitaran danau lut tawar. Di kecamatan tersebut terdapat beberapa desa dengan mayoritas ekonomi masyarakat menengah kebawah, dengan mata penarian dominan sebagai petani dan nelayan.

Salah satu desa di Kecamatan Bintang, yang membutuhkan perhatian pemerintah terkait dan akademisi adalah Desa Gegarang. Desa ini berjarak 7 Km dari Ibu Kota Kecamatan, 21 Km dari Ibu Kota Kabupaten dan 360 Km dari Ibu Kota Provinsi. Luas Desa Gegarang \pm 1000 Ha yang terbagi dalam dua Dusun yaitu Dusun Arol Atas dan Dusun Senang dengan jumlah penduduk \pm 143 jiwa. Adapun penduduk yang berdomisili di Desa Gegarang berasal dari penduduk Toweren yang terdiri dari beberapa suku antara lain suku Gayo, Jawa dan Aceh, sedangkan bahasa yang digunakan adalah bahasa Nasional dan bahasa Daerah. Keseluruhan penduduk desa Gegarang adalah pemeluk agama Islam yang taat serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan budaya yang sesuai dengan ajaran agama.

Desa Gegarang merupakan sebuah daerah teritorial yang berada diketinggian \pm 25 meter dpl. Desa ini terletak pada Geografis Dataran tinggi dengan letak yang strategis di areal Pinggiran Danau Lut Tawar dengan kombinasi perkebunan, hutan dan bangunan tempat tinggal masyarakat yang nyaman dan panorama alam yang masih terasa, sehingga Desa Gegarang memiliki udara yang sangat dingin dan segar. Mayoritas mata pencaharian masyarakat berkisar pada sektor perikanan lantaran kondisi geografis desa yang terletak disekitar danau, dan Kondisi alam desa gegarang yang masuk dalam kategori subur, menjadikan perkebunan sebagai pekerjaan tambahan demi menunjang perekonomian keluarga. Danau lut tawar kaya akan berbagai jenis ikan diantaranya yaitu ikan Depik, Mujahir, Bawal, dan sebagainya.

Hasil danau terbanyak yaitu ikan depik. Pemanfaatan dari hasil danau yang didapat masih kurang maksimal. Terbukti dengan pengolahan ikan depik yang tergolong sangat sederhana dan minim varian yang dihasilkan dari ikan tersebut. kebanyakan masyarakat cuma mengolah ikan tersebut menjadi ikan asin kering yang dijual begitu saja tanpa ada upaya pengolahan lebih lanjut yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari ikan tersebut. Kegiatan pengolahan ikan depik menjadi keripik, merupakan salah satu aktifitas ekonomi masyarakat yang cukup menjanjikan dalam industri kecil menengah (Afrianto, E dan Liviawaty, E. 1989). Keripik merupakan makana tradisional yang sering dibuat dari berbagai bahan baku dan dijadikan jajanan. Dari Maraknya berbagai varian makanan baru yang kini mulai bermunculan meramaikan persaingan pasar ternyata tidak menyurutkan popularitas makanan tradisional di mata para konsumen (Ilyas, S. 1993). Bahkan, ditengah perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, saat ini banyak pelaku bisnis makanan yang sengaja mengangkat kembali beragam menu tradisional ke kelas

yang lebih tinggi. Sehingga sampai hari ini, keberadaan makanan tradisional dapat diterima pasar dengan sangat baik

Mengingat masyarakat desa Gegarang belum didukung oleh kelembagaan ekonomi yang memadai, baik dari segi manajemen, sumber daya manusia, modal, maupun akses dalam menembus pasar sehingga perekonomian masyarakat belum cukup mumpuni. Apalagi diketahui data bahwa rata-rata perempuan di Desa Gegarang adalah ibu rumah tangga, yang artinya mereka memiliki banyak waktu luang, sehingga bisa diberdayakan agar bisa menunjang ekonomi keluarga dalam membantu menambah income.

Berdasarkan hal inilah maka tim pengabdian mencoba membantu masyarakat membuka cara pikir mereka dalam mengolah kekayaan hasil danau, terutama ikan depik dalam mengolahnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang lebih banyak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tim pengabdian memberikan bantuan dalam wujud mengadakan kegiatan pelatihan pengelolaan dan pengemasan ikan Depik menjadi kerupuk, sehingga nilai jualnya meningkat dari pada Cuma sekedar menjemurnya jadi ikan asin .

Metode

Metode yang di gunakan dalam pengabdian ini dalam pelaksanaannya diwujudkan pada tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah : cara ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta, tentang materi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Pentingnya pelatihan ini bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dalam hal ini narasumber juga menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan selama pelatihan, tata cara dan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pembuatan keripik ikan depik dalam gambaran umum, sebelum masuk pada kegiatan prakteknya.
2. Tanya jawab dan diskusi: dalam tahapan ini narasumber memberikan kesempatan pada para peserta pelatihan, untuk bertanya dan diskusi terkait berbagai hal yang kurang mereka fahami dalam kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.
3. Praktik pembuatan keripik ikan depik: pada tahapan ini narasumber, beserta semua peserta pelatihan melakukan praktek tata cara pembuatan keripik ikan depik, yang dilakukan di lokasi yang disediakan oleh pemerintahan desa setempat yang dibantu oleh tim UMKM
4. Jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini berjumlah 25 orang yang semuanya merupakan ibu rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk depik yang dilakukan di desa Gegarang pada umumnya sudah berlangsung dengan baik. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan yang pertama dilakukan adalah pengarahan umum dan orientasi warga. Hal ini dilaksanakan untuk menjelaskan tentang tujuan pelatihan, memotivasi warga untuk mengikuti pelatihan, menjadi calon wirausaha, dan menjelaskan tentang etika dan tata tertib pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk depik. Proses pelatihan terdiri dari teori 30% dan praktek lapangan 70%.

Proses pembuatan kerupuk depik sendiri terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengolahan dan tahap pengemasan. Berikut uraian ketiga tahap tersebut (Moch. Junaidi. 2014):

1. Tahap Persiapan

Siapkan ikan depik bersihkan kepala dan perutnya lalu cuci dengan air bersih lalu haluskan. Siapkan juga bumbu pelengkapya seperti, bawang putih, daun seledri, dan merica kemudian haluskan. Kemudian campurkan dan aduk demua bahan yang sudah di haluskan setelah itu sedikit demi sedikit diberikan tepung tapioca, tepung terigu, mentega dan bumbu-bumbu lain.

2. Tahap Pengolahan

Adonan di cetak dengan menggunakan ampia atau mesin pencetak lainnya dan di bentuk empat pesegi adonan yang sudah di cetak di taburi dengan tepung meizena kemudian goreng hingga matang atau warna berubah menjadi merah kekuningan.



3. Tahap Pengemasan

Setelah jadi kerupuk depik kemudian dikemas kedalam plastik yang sudah diberi label (Hidayat. 2014), pengemasan dan IRT, karena dengan kemasan yang rapi dapat menarik minat pembeli untuk belanja.



Gambar 1. Pengemasan Kerupuk Ikan depik

Setelah warga mengikuti pelatihan membuat kerupuk depik diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat diantaranya adalah :

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Hasil pelatihan membuat kerupuk depik membuat para peserta pelatihan di desa Gegarang memiliki pengetahuan secara teori dan keterampilan secara praktek untuk mulai usaha mereka sendiri yang bisa digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Peluang berwirausaha

Adanya peningkatan kemampuan materi manajemen kewirausahaan serta manajemen pemasaran dalam membuat kerupuk depik, memberikan peluang bagi ibu-ibu warga desa Gegarang untuk dapat bekerja mandiri dan berwirausaha sehingga pendapatan keluarganya menjadi bertambah. Kebutuhan akan kerupuk yang selalu ada karena sebagian besar orang Indonesia suka kerupuk selain itu proses membuat kerupuk sangat mudah, modal yang diperlukan tidak terlalu besar.

3. Peluang Meningkatkan penghasilan

Setelah mengikuti pelatihan membuat kerupuk depik ibu-ibu warga desa Gegarang diharapkan bisa memperoleh cara dalam menambah penghasilan keluarga, dengan bahan baku yang sederhana dan cukup mudah didapat. Perkiraan rata-rata pendapatan masyarakat setempat setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan terjadi perubahan.

4. Partisipasi masyarakat

Partisipasi terhadap pelatihan membuat kerupuk depik sangat tinggi, baik dari pihak masyarakat biasa, aparat desa dan kecamatan, dinas terkait. Sehingga memudahkan proses pengembangan masyarakat khususnya peningkatan daya beli masyarakat melalui peningkatan penghasilan masyarakat itu sendiri. Bentuk partisipasi dari masyarakat diantaranya terbentuknya kelompok-kelompok baru dalam usaha membuat kerupuk depik.

5. Terjalannya kemitraan

Pelaksanaan pelatihan membuat kerupuk depik dapat menumbuhkan kemitraan antara masyarakat, aparat pemerintahan mulai dari RT, kecamatan, kota, propinsi maupun pusat serta dunia industri atau pasar baik lokal maupun nasional.

Jenis luaran dari pelatihan ini ialah membuat warga agar bisa membuat produk dari bahan sederhana kerupuk depik yang diharapkan dapat memacu para warga untuk berwirausaha sehingga pendapatannya bisa meningkat. Produk luaran yang dihasilkan berupa kerupuk depik dengan kemasan 80 gram.

Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah adanya pelatihan lanjutan mengenai pemasaran kerupuk depik serta memberikan pelatihan pada warga bagaimana cara untuk meningkatkan produksi kerupuk depik. Pelatihan selanjutnya diharapkan dapat membuat kerupuk depik dengan cara yang lebih modern lagi. Untuk itu diperlukan beberapa alat agar kerupuk depik menjadi lebih banyak lagi produksinya, karena dengan produksi yang meningkat keuntungan yang didapat juga bisa meningkat.

Kesimpulan

Pemberdayaan salah satunya bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada warga, agar warga bisa mengembangkan keterampilannya. Pelatihan yang diberikan kepada warga Desa Gegerang Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah adalah pelatihan membuat kerupuk depik. Kerupuk depik adalah kerupuk yang terbuat dari adonan depik yang diberi bumbu rempah dan penambah rasa. Peningkatan peranan industri makanan tradisional kerupuk depik dapat mensukseskan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat menumbuhkan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, meningkatkan kreativitas masyarakat yang bergerak dibidang industri kecil dan meningkatkan pamor makanan tradisional di karenakan ikan depik juga termasuk kedalam ikan endemik khas danau laut tawar. Dengan kreativitas yang mereka miliki diharapkan setiap individu khususnya ibu-ibu yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan akhirnya dapat menciptakan lapangan usaha yang dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun daerah desa Gegerang menjadi lebih baik lagi.

Saran

Dengan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat di Desa Gegerang, Kecamatan Bintang, Kabupaten Aceh Tengah maka tim pengabdian menyarankan beberapa hal sebagai bentuk tindak lanjut kedepannya diantaranya:

1. Khusus untuk masyarakat setempat, hendaknya menjadikan keterampilan yang telah didapatkan dari pelatihan ini, sebagai salah satu cara dalam menambah pendapatan keluarga.
2. Bagi masyarakat yang berkesempatan mengikuti pelatihan ini, hendaknya ingin

berbagi ilmunya dengan anggota masyarakat lain, dengan melakukan pelatihan lanjutan dalam rangka berbagi ilmu secara lebih luas.

3. Diharapkan pada pemerintah terkait dapat mempermudah masyarakat dalam pengurusan izin depkes, dari produk olahan ikan depik yang mereka buat, Sehingga lebih mudah dipasarkan secara lebih luas.
4. Khusus untuk pendanaan modal, pemerintah setempat hendaknya membantu mempermudah masyarakat yang ingin berbisnis kerupuk ikan depik dalam mendapatkan bantuan kredit usaha rakyat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat partisipasi serta kerjasama beberapa instansi seperti BUMK Gegarang, aparat Desa Gegarang Serta masyarakatdesa Gegarang. Untuk itu kami ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada perangkat Desa Gegarang yang mendukung jalannya acara ini. Terlebih lagi kepada Kepala BUMK Yang secara khusus tidak hanya mendukung, tetapi juga menyediakan sarana dan prasara pendukung acara ini. Tak lupa ucapkan terimakasih terhaturkan kepada para ibu-ibu PKK yang menjadi sasaran terselenggaranya acara ini. Para Ibu-ibu PKK secara antusias berpartisipasi langsung dalam acara mulai dari awal hingga akhir

Ucapan terimakasih tak lupa kami ucapkan kepada kelompok KKN IAIN Takengon yang di tempatkan di desa Gegarang. Berkat mereka acara ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, mereka juga telah memotori terselenggaranya kegiatan ini mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan.

Daftar Rujukan

- Afrianto, E dan Liviawaty, E. 1989. Pengolahan Ikan. Kansius: Yogyakarta
- Hidayat, Moch. Junaidi. Faruk HT, Lono Lastoro Simatupang, Yasraf Amir Pillian. 2014. Praktik Identitas dalam Desain Kemasan Makanan UKM. Panggung Vol. 24 No. 4, Desember 2014
- Ilyas, S. 1993. Membuat Makanan Kadar Protein Ikan Tinggi. Badan Peneliti Dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian: Jakarta.
- Kesrasetda. Edisi 16 April 2019. Pentingnya Pemberdayaan Sosial Kemasyarakatan Di Masa Globalisasi. <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/>
- Margi, I Ketut. Arini, Risa Panti. Widiastini, Ni Made Ary. 2012 -2013. Pengembangan Wisata Kuliner Lokal Berbasis Pemanfaatan Hasil Produksi Masyarakat Lokal Serta Edukasi Pengemasannya. Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Prawoto, Nano. Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan

(Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 2012, 8.2: 121-134.

Rahmat, Abdul; Mirnawati, Mira. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2020, 6.1: 62- 71.